

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KARAKTERISTIK  
EKSEKUTIF, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**

**RIZKIA DEWI  
IETJE NAZARUDDIN**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the effect of family ownership, executive characteristics, and corporate social responsibility on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is measured using 2 proxies, namely book tax different (BTD) and effective tax rate (ETR). Objects in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014-2016. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 90 samples of companies that met the criteria. Test data analysis using Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS application.*

*Based on the results of the analysis that has been done, the results show that family ownership does not affect the tax aggressiveness either proxied by BTD or ETR. While the executive characteristics have a positive effect on the tax aggressiveness either proxied by BTD or ETR. Corporate social responsibility has a negative effect on tax aggressiveness both proxied by BTD and ETR.*

**Keywords:** *Family ownership, executive characteristics, corporate social responsibility, tax aggressiveness, book tax different, effective tax rate*

**A. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang melibatkan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang memerlukan kontribusi sumbangan rakyat Indonesia dalam menggerakkan roda pemerintahan guna untuk

mencapai produktifitas kerja yang baik. Pembangunan nasional memerlukan dana yang besar, tanpa didukung dengan dana yang besar, mustahil untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dapat diketahui bahwa sumber dana yang diperoleh guna membiayai pembangunan bagi negara kita adalah sebagian besar dari sektor pajak (Djohan, 2010).

Untuk memudahkan dalam melakukan pemungutan pajak, pemerintah menyediakan undang-undang perpajakan yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai panduan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Di sisi lain, undang-undang perpajakan ini juga memiliki celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya. Salah satu cara mengurangi biaya adalah membuat perencanaan untuk mengefisienkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan atau justru dengan melanggar ketentuan perpajakan.

Sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak disebut agresivitas pajak (Frank et al, 2009). Menurut Mardiasmo (2016) cara yang digunakan wajib pajak untuk meringankan beban pajak terutang yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan cara untuk memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar undang-undang disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tindakan agresivitas pajak di perusahaan dapat terjadi karena struktur kepemilikannya. Menurut penelitian Chen et al (2010), menunjukkan bahwa ternyata tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga, hal ini diduga karena perusahaan keluarga lebih rela membayar pajak yang lebih tinggi daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi rusaknya reputasi akibat audit dari fiskus.

Seberapa besar tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat ditentukan dari karakter setiap individu eksekutif. Eksekutif yang memiliki karakter pengambil resiko (*risk taker*) akan cenderung lebih berani untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sebaliknya eksekutif yang memiliki karakter (*risk averse*) akan cenderung berhati-hati dalam melakukan tindakan agresivitas pajak karena pembebanan biaya yang tidak wajar dapat menimbulkan peluang dilakukannya pemeriksaan pajak.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. CSR merupakan salah satu aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. CSR dapat menopang keberhasilan perusahaan dalam rangka menjaga royalitas dan citra di masyarakat. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sama tujuannya dengan kewajiban perpajakan yakni membangun kesejahteraan dan kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan agresivitas pajak tentunya tidak selaras dengan tujuan tersebut. Apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR maka perusahaan dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan sekitar

dan seharusnya taat membayar pajak dengan tidak mengurangi besarnya jumlah kewajiban perpajakannya.

Penelitian mengenai agresivitas pajak menarik untuk dilakukan karena di Indonesia terdapat beberapa kasus penggelapan pajak dengan nominal yang cukup besar. PT Asian Agri Group melakukan penggelapan pajak yang diduga berpotensi merugikan Negara hingga 1,3 triliun. Hal ini didasarkan pada hasil penyelidikan oleh Direktorat Jendral Pajak terhadap 14 anak usaha Asian Group (Siswianti dan Kiswanto, 2016). Lalu kasus penggelapan pajak sebesar 2,1 triliun yang dilakukan 3 perusahaan dibawah naungan Group Bakrie yaitu PT.Bumi Resource, PT Kaltim Prima Coal, dan PT Arutmin Indonesia (Rusydi, 2013).

Penggelapan pajak yang dilakukan perusahaan tersebut memberikan dampak terhadap *tax ratio* di Indonesia. *Tax ratio* Indonesia jika dibandingkan dengan Negara-negara lain di Asia Tenggara masih rendah. Tahun 2014, *tax ratio* Indonesia sebesar 12,2%, sedangkan Malaysia 15,9%, Filipina 16,7%, dan Singapura 13,9% (CITA). Rendahnya *tax ratio* Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai agresivitas pajak.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak adalah *Effective Tax Rates* (ETR) dan *Book Tax Different* (BTD). ETR digunakan karena ETR adalah proksi yang paling sering digunakan untuk mengukur agresivitas pajak (Timothy, 2010; Balakrishnan dkk, 2011; serta Lanis dan Richardson, 2012

dalam Yoehana, 2013). Nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya perencanaan yang agresif terhadap pajak (Nguyen, 2016). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan proksi BTD sebagai proksi pengukuran alternatif agresivitas pajak untuk memperkuat hasil empiris penelitian ini. BTD menggambarkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak umumnya menunjukkan perilaku agresif terhadap pajak yang lebih besar (Desai dan Dharmapala, 2006; Frank et al., 2009; Lanis dan Richardson, 2011 dalam Yoehana, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah kepemilikan keluarga dan *corporate social responsibility* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak dan apakah karakteristik eksekutif berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Brian dan Martani, 2014). Teori keagenan merupakan teori yang selama ini menjadi dasar dalam praktik bisnis perusahaan. Pada teori ini menjelaskan pemilik perusahaan atau investor akan menugaskan pihak lain (manajemen) untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan seperti yang

diinginkan pemiliknya. Akan tetapi dalam prakteknya, manajemen mempunyai kepentingan sendiri sehingga menyebabkan terjadi tindakan oportunistik untuk mencapai tujuannya.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi mengungkapkan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat agar perusahaan dapat mencapai tujuannya tanpa menimbulkan kerugian diantara kedua belah pihak (Ekowati dkk, 2014). Pada dasarnya saat perusahaan berdiri, maka akan terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Apabila perusahaan dapat menjaga etika dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat maka akan memperoleh citra yang positif. Dengan respon positif yang diperoleh dari masyarakat akan melahirkan nilai yang baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Frank dkk (2009), agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan undang-undang disebut *tax avoidance*, sebaliknya jika usaha tersebut dilakukan dengan cara melanggar peraturan undang-undang disebut *tax evasion* (Mardiasmo, 2016). Jacob

(2014) juga mendefinisikan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara sedemikian rupa dan memperoleh keuntungan dari kekurangan ataupun celah peraturan perpajakan. Balakrishnan, et. al. (2011) juga menyatakan jika perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Bukti empiris baru-baru ini juga memperlihatkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk ke dalam tata kelola perusahaan yang lemah (Jimenez, 2008).

### **Kepemilikan Keluarga dan Agresivitas Pajak**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan struktur kepemilikan saham diperusahaan masih dominan dimiliki oleh keluarga. Menurut Arifin (2003) dalam Hidayah (2015), kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga termasuk perusahaan di Indonesia. Menurut Morck dan Yeung (2004) dalam Cahyani dan Sanjaya (2014), perusahaan keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang dikendalikan oleh penerus dari orang yang sebelumnya bertanggungjawab terhadap perusahaan atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya.

Chen et. al. (2010) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan di S&P 1500 Index yang hasilnya menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga mempunyai tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah jika

dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Prakoso (2014) dan Rusydi dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1a</sub>: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

H<sub>1b</sub>: Kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang diprosikan menggunakan *book tax different* (BTD).

### **Karakteristik Eksekutif dan Agresivitas Pajak**

Low (2006) dalam Carolina dkk (2014) menyatakan bahwa setiap individu yang memimpin perusahaan setidaknya memiliki salah satu dari dua karakteristik yaitu sebagai penghindar risiko (*risk averse*) atau sebagai pengambil risiko (*risk taker*). Karakter *risk taker* didefinisikan sebagai seorang eksekutif yang lebih berani mengambil risiko dalam berbisnis karena adanya keyakinan bahwa semakin besar risiko yang diambil akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Kekayaan yang melimpah, penghasilan tinggi, kenaikan jabatan dan pemberian wewenang atau kekuasaan adalah banyaknya keuntungan yang ditawarkan yang ternyata menjadi motivasi bagi para eksekutif untuk semakin bersifat *risk taker*. (MacCrimmon dan Wehrung, 1990 dalam Butje dan Tjondro 2014). Sebaliknya, seorang eksekutif dengan sifat *risk averse* akan cenderung memilih untuk menghindari setiap



kesempatan yang berpotensi memunculkan risiko. Eksekutif dengan karakter *risk averse* akan lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan. Eksekutif *risk taker* akan menitikberatkan keputusan yang tidak mengakibatkan risiko yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Butje dan Tjondro (2014) menunjukkan hasil bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Maharani (2014) juga menyatakan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Suardana dan Maharani (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentu saja juga melalui keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2a</sub> : Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

H<sub>2b</sub>: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan menggunakan *book tax different* (BTD).

### ***Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pajak***

Kementrian Lingkungan Hidup, 2014 mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan yang menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial

dan lingkungan. Dalam usahanya untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, perusahaan berfokus pada tiga hal yaitu laba (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*).

Pemenuhan pelaksanaan CSR dilakukan karena berbagai motivasi. Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan reputasi, memperoleh kepercayaan untuk beroperasi secara social, memiliki peluang besar untuk melebarkan akses sumber daya, dan memperoleh penghargaan.

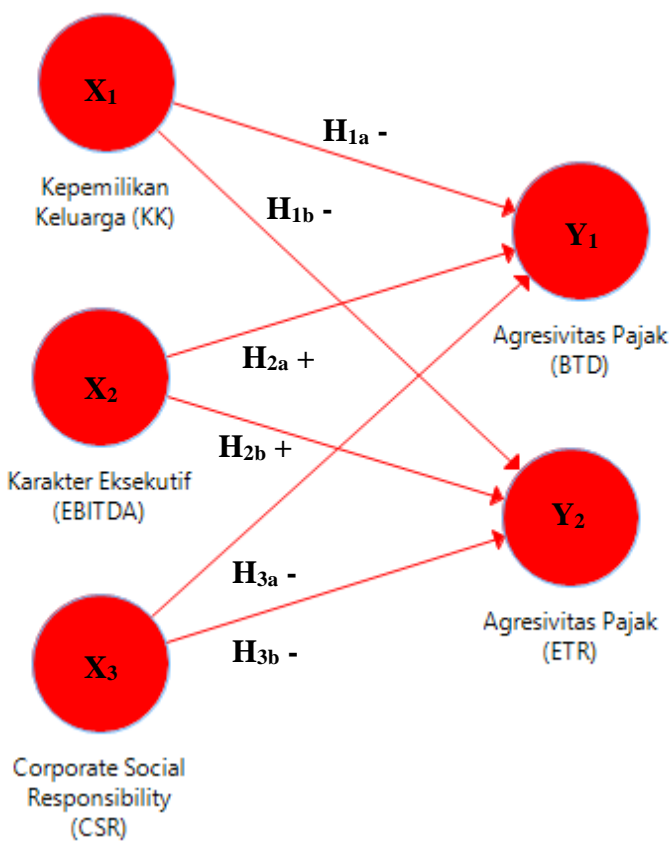
Pengertian CSR yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa perusahaan harus terlibat dengan *stakeholder* untuk penciptaan nilai jangka panjang. Hal tersebut tidak bermaksud akan mengesampingkan kepentingan pemegang saham atau memandang bahwa keuntungan tidak lagi penting untuk perusahaan. Sebaliknya, keterlibatan perusahaan dengan *stakeholder* dapat menguntungkan dan mempertahankan keberadaan perusahaan karena pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan sangat bervariasi (Bitcha, 2003).

Luke dan Zulaikha (2016) meneliti mengenai analisis faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Ongkowidjojo (2015) dan Nugraha (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai proksi CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Sagala (2015) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR

suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3a</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *effective tax rate* (ETR).

H<sub>3b</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *book tax different* (BTD).



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## C. METODE PENELITIAN

### Subjek/Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena mengolah sendiri bahan baku hingga menjadi barang jadi. Kompleksitas aktivitas yang ada pada perusahaan manufaktur menimbulkan peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran menjadi lebih besar. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Adapun perincian pengambilan sampel dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	138
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tiga tahun berturut-turut	15
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	21
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	40
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi terkait dengan variabel penelitian	32
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>30</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>3</b>
	<b>Sampel Perusahaan pada Tahun Pengamatan</b>	<b>90</b>

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

## Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan total *Book Tax Difference* (BTD) dan *Effective Tax Rates* (ETR). BTD mencerminkan kesenjangan atau perbedaan antara laba komersial menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal yang dibuat berdasarkan peraturan pajak untuk menghitung jumlah pajak yang terutang. Adapun rumus total *Book Tax Difference* menurut Siahaan (2012) dalam Sihalohe dan Pratomo (2015) yaitu:

$$\text{Total BTD} = \frac{\text{EBIT} - \text{Laba Kena Pajak}}{\text{Total Aset tahun sebelumnya}}$$

EBIT : *Earning before interest tax*

Perhitungan untuk mencari ETR menggunakan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, karakteristik eksekutif dan *corporate social responsibility*. Perusahaan dikategorikan sebagai struktur kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003; Claessens, 2000; La Porta; 1999 dalam Wiranata dan Nugrahanti 2013).

Perhitungan untuk mencari kepemilikan keluarga yaitu:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Karakteristik eksekutif diproksikan dengan risiko perusahaan. Risiko perusahaan dicari dengan menggunakan pengukuran Paligorova (2010). Paligorova (2010) menyatakan bahwa semakin besar standar deviasi dari EBITDA/total asset menunjukkan semakin besar penyimpangan terhadap laba. Besarnya penyimpangan terhadap laba menunjukkan resiko perusahaan (*corporate risk*) yang besar pula atau dengan kata lain eksekutif semakin berani mengambil resiko.

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{standar deviasi dari EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

EBITDA: *earning before interest, tax depreciation and amortization*

Indikator pengukuran milik Sembiring (2007) akan digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sembiring membuat indikator pengungkapan informasi CSR yang disesuaikan dengan keadaan Indonesia. Indikator Sembiring memiliki 7 kategori pengungkapan informasi CSR dengan total item pengungkapan sebanyak 78 pengungkapan. Rincian indikator Sembiring (2007) adalah, lingkungan (12 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

Metode check list oleh Sagala (2015) digunakan untuk memberikan nilai pada aktivitas CSR. Dengan cara apabila perusahaan melakukan pengungkapan aktivitas CSR maka akan diberikan nilai 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan aktivitas CSR maka akan diberikan nilai 0.

Rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSR\ Disclosure = \frac{\sum x_{yi}}{n}$$

### **Analisis Data**

Pengujian hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode analisis regresi partial (*Partial Least Squares* / PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS. Tahapan yang dilakukan untuk melakukan pengujian dengan SmartPLS terdiri dari Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*). Model pengukuran terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Sedangkan model structural terdiri dari *R Square* dan *Estimate for Path Coefficient*.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Validitas Konvergen**

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa masing-masing variabel telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7.

Variabel	BTD	CSR	EBITDA	ETR	KK
BTD4	0.770				
BTD5	0.894				
BTD6	0.884				
CSR4		0.964			
CSR5		0.990			
CSR6		0.952			
EBITDA4			0.799		
EBITDA5			0.927		
EBITDA6			0.834		
ETR4				0.928	
ETR5				0.915	
ETR6				0.808	
KK4					0.970
KK5					0.990
KK6					0.982

Tabel 2 Uji Validitas Konvergen

### Validitas Diskriminan

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
BTD	0.725
CSR	0.939
EBITDA	0.731
ETR	0.784
KK	0.961

Tabel 3 *Average Variance Extracted (AVE)*

Jika ingin validitas diskriminan tercapai, maka nilai AVE harus lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE pada masing-masing



variabel bernilai lebih dari 0,50. Dengan demikian, syarat validitas diskriminan dapat terpenuhi.

### Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
BTD	0.807	0.887
CSR	0.968	0.979
EBITDA	0.814	0.890
ETR	0.870	0.915
KK	0.980	0.987

Tabel 4 *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa skor *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang mengukur reliabilitas mendapatkan hasil yang bagus, yaitu lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai reliabilitas yang baik.

### *R Square*

Variabel	R Square Adjusted
BTD	0,511
ETR	0,259

Tabel 5 *R Square Adjusted*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel BTD memiliki nilai *r square* sebesar 0,511. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan BTD sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sementara variabel ETR memiliki nilai *r square* sebesar 0,259. Hal ini

berarti variabel independen mampu menjelaskan ETR sebesar 25,9% sedangkan sisanya 74,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ( O /STDEV)</i>	<i>P Values</i>
CSR -> BTD	-0.319	2.389	0.016
CSR -> ETR	0.073	2.649	0.027
EBITDA -> BTD	0.434	2.552	0.012
EBITDA -> ETR	-0.442	4.039	0.000
KK -> BTD	0.258	1.807	0.086
KK -> ETR	0.199	1.283	0.192

Tabel 6 *Path Coefficients*

#### 1. Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan *Book Tax Different* maupun dengan *Effective Tax Rates*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Laksito (2013) serta Hidayah (2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Kondisi seperti ini terjadi karena struktur kepemilikan dapat mempengaruhi apa yang ingin dicapai oleh perusahaan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan seperti investasi, kebijakan mengenai deviden dan pendanaan. Namun pada akhirnya pengambilan keputusan tetaplah menjadi wewenang manajer perusahaan. Oleh karena

itu pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham keluarga.

## **2. Karakter Eksekutif Berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian, karakter eksekutif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak baik yang diproksikan dengan *Book Tax Different* maupun dengan *Effective Tax Rates*. Hal ini sejalan dengan Maharani dan Suardana (2014) serta Saputra dkk (2015) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sihalo dan Pratomo (2015) yang menggunakan BTM sebagai proksi agresivitas pajak juga menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh yang positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negative terhadap ETR. Hal ini mencerminkan eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* mempunyai pengaruh positif dengan agresivitas pajak. Eksekutif yang bersifat *risk taker* berani mengambil risiko yang lebih besar dalam hal agresivitas pajak. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menghindari risiko.

## **3. Corporate Social Responsibility Berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut hasil pengujian hipotesis, *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan

BTD. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR. Hal ini berarti ETR dipengaruhi oleh CSR, dimana CSR berpengaruh positif terhadap ETR. Semakin tinggi nilai CSR menunjukkan semakin tinggi pula nilai ETR dimana nilai yang tinggi dari ETR menunjukkan tingkat agresivitas yang rendah. Oleh karena itu, CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan Ratmono dan Sagala (2015), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016), Lanis dan Richardson (2012) dan Yoehana (2013).

Hasil ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung akan menjaga nama baiknya dengan menghindari tindakan agresivitas pajak. Dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki citra kurang baik karena tidak melaksanakan pengungkapan CSR cenderung lebih agresif untuk melakukan berbagai upaya agar dapat membayar pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya. Hal ini menjelaskan semakin tinggi perusahaan melakukan kegiatan CSR maka semakin tinggi juga tanggungjawab yang dimiliki perusahaan yang dicerminkan dalam membayar beban pajak atau dapat disimpulkan perusahaan tidak agresif terhadap pajak.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengujian, yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh positif dan *corporate social responsibility* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan dll. Lalu untuk penggunaan sampel diharapkan untuk menggunakan selain perusahaan manufaktur agar dapat mengetahui apakah juga terdapat perilaku agresivitas pajak di perusahaan selain manufaktur. Selain itu, dapat juga menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode pengambilan sampel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhari, Ayu., & Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W., (2011). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency. *University of Pennsylvania*.
- Bictha, C., (2013). Corporate Social Responsibility: A Role in Government Policy and Regulation. *University of Bath*
- Brian., Ivan & Martani., Dwi. (2014). Analisis Pengaruh penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, Vol 16, No 2
- Budiman, J., (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Tesis*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review*, Vol 4, No 2

- Cahyani, K.A., & Sanjaya, S., (2014). Analisis Perbedaan Dividen pada Perusahaan Keluarga dan Perusahaan Non Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ultimat. *MODUS*, Vol.26 (2)
- Carolina, V., Natalia, M., & Debbianita. (2014). Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol 18, No.3, 409-419
- Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA). (2017). Perpajakan 2017: Menjaga Momentum, Mencari Peluang. *Artikel*
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressivethan non-family firms? *Journal of Financial Economics.*, 95, 41-61
- Christiana, & Africano F., (2018). Peran Corporate Governance sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak. *Artikel STIE Multi Data Palembang*
- Dewi., K. & Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6, No.2
- Dharma, S.B., & Noviari, N., (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18, No.1, 529-556
- Djohan, Meita. (2010) Pajak sebagai Penunjang Pembangunan Nasional di Indonesia. *Pranata Hukum*, Vol. 5, No.2, 123-132
- Dyreg, S.D., Hanlon, M., & Maydew, E.L., (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85, No.4, 1163-1189
- Ekowati, L., Prasetyono., & Anis, W. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *SNA 17 Mataram*. Universitas Mataram
- Frank, M., L. Lynch & S. Rego. (2009). Tax reporting and its relation to aggressive financial reporting, *The Accounting Review*, 84 (2), 467-496
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modelling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS). *Universitas Diponegoro Semarang*
- Hair, J., Babin, B., Money, A. H. & Samouel, P. (2003). Essentials of Business Research Methods. *United States of America: John Wiley & Sons*.

- Hidayah, Nurul., (2015). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Multinasional Company, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jom FEKON*, Vol.2, No.2
- Jacob, Fatoki Obafemi FCA (2014). An Emperical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*
- Jimenez, C.E. (2008). Tax Agressiveness, Tax Environment Changes, and Corporate Governance. *University of Florida*.
- Kuriah, Hanik., & Asyik, Nur. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 3
- Luke & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 13/No.1, 80-96
- Mardiasmo. (2016) Perpajakan Edisi Terbaru 2016. *Penerbit Andi Offset*
- Nguyen, Khiem., (2016). A Review Of Research On Corporate Tax Aggressiveness And The Leverage Puzzle. *Journal of the Australasian Tax Teachers Association*, Vol 11, No 1
- Nugraha, Novia., & Meiranto, Wahyu. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4, No.4, 1-14
- Nyoman, G. & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika*
- Ongkowidjojo, WM., (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*, Universitas Widya Mandala, Surabaya
- Paligorova, Teodora, (2010). "Corporate Risk Taking and Ownership Structure", *Bank of Canada Working Paper*, 2010-3.
- Prakoso, K. Bambang, (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok, 2014.
- Pranata, Mashudi. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.1

- Praptidewi, L.P., & Sukartha (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, No.1, 426-452
- Ratmono, D., & Sagala, WM., (2015) Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal*, Vol.4, No.2, 16-30
- Ridha, M., & Martani, D., (2014) Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok
- Rusydi, M.K., (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.4, No.2, 322-329
- Saputra, MF., Rifa, D., & Rahmawati, N., (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.19, No 1, 1-12
- Sembiring, ER., (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 15-16 September
- Sirait, Nora S & Martani, D. (2014) Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Siswianti & Kiswanto. (2016). Analisis Determinan Tax Aggressiveness pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal*, Vol 5, No 1
- Suardana, A., & Maharani, C., (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.2
- Tarmizi, R., Octavianti, D., & Anwar, C., (2012). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.1, 21-38
- Watson, Luke., (2015) Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performance. *American Accounting Association*, Vol.37, No.2, 1-21
- Wijayani, D.R., (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, No.2, 181-192



Yoehana, Maretta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi*